



Penggunaan Media Dompet VIP untuk Menciptakan Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh

Popi Wahyuni¹ & Ardi Oktavian²

¹Sekolah Menengah Pertama 38 Medan, Sumatera Utara, Indonesia

²Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Sumatera Utara, Indonesia

¹Correspondence Email: poppywahyuni19@gmail.com

Received: September 15, 2024

Accepted: January 5, 2025

Published: February 28, 2025

Article Url: <https://ejournal.scadindependent.org/index.php/nispatti/article/view/123>

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of distance learning using document media, Power Point and Video Learning (VIP WALLET) in PPKN learning for students in grade 9.5 at SMPN 38 Medan for the 2020/2021 academic year. The method used is a classroom action research method which consists of two cycles. Before giving the teaching action using the VIP WALLET media, only 32.14% of students had achieved mastery learning, while 67.86% of students had not yet achieved mastery learning. In the first cycle of learning using the media combined with assignments, it was found that 85.7% of students had achieved mastery learning and as many as 14.29% had not yet achieved mastery learning. In the second cycle of learning using VIP WALLET media combined with assignments, it was found that 95.14% of students had achieved mastery learning and only 4.86% had not yet achieved mastery learning. Based on these data it is concluded that the use of document media, PowerPoints and learning videos in learning is proven to increase the effectiveness of distance learning, which is seen from the increase in learning completeness obtained by students from the initial conditions of 32.14% to 85.71% in cycle I and increased to 95.14% in cycle II or in the final condition, there was an increase of 63% from the initial condition.

Keywords: Learning Media; Learning Effectiveness; Distance Learning.

A. Introduction

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menjelaskan tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi anak didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Agar tujuan pendidikan nasional tersebut dapat diwujudkan secara komprehensif, pemerintah telah melakukan berbagai strategi salah satunya melalui program Merdeka Belajar, akan tetapi program ini mengalami banyak kendala dengan munculnya wabah virus covid-19 di Indonesia bahkan di seluruh dunia.

Seperti yang kita ketahui covid-19 muncul di Indonesia di awal bulan Maret 2020, kondisi negara begitu mengkhawatirkan, seluruh aktivitas dan tatanan kehidupan masyarakat berubah total. Virus Corona atau *severe acute respiratory syndrome coronavirus (SARSCoV-2)* adalah virus yang menyerang sistem pernapasan yang menyebabkan gangguan pada sistem pernapasan, pneumonia akut, sampai kematian. Akibat munculnya virus corona atau covid-19 ini banyak rencana yang sudah dipersiapkan dengan matang tidak bisa dilaksanakan begitu juga dengan dunia pendidikan. Pemerintah mengeluarkan kebijakan pada 16 Maret 2020 semua kegiatan belajar mengajar tidak lagi dilakukan dengan tatap muka tetapi secara daring (online) sebagai upaya untuk mencegah penyebaran virus covid-19. Pemerintah kota Medan juga mengeluarkan Peraturan Walikota No. 27 Tahun 2020 tentang pelaksanaan adaptasi kebiasaan baru pada kondisi covid-19 di Kota Medan, menyelenggarakan pembelajaran pada Tahun Pelajaran 2020/2021 dalam bentuk jarak jauh dari rumah berbasis dalam jaringan (daring). Semenjak diberlakukannya masa darurat Covid-19 pada tanggal 16 Maret 2020, hampir semua sekolah Indonesia terutama di Medan menetapkan kebijakan dalam pembelajaran secara daring atau dianggap dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Pendidikan jarak jauh merupakan pendidikan formal berbasis forum yang peserta didik dan pendidiknya berada pada lokasi terpisah, akibatnya memerlukan indra komunikasi interaktif buat menghubungkan keduanya pada aktivitas belajar mengajar. Di samping itu pendidik wajib bisa menghadirkan pembelajaran yang menyenangkan dan inovatif dalam mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi serta menghadirkan media pembelajaran yang menyenangkan supaya pembelajaran tidak monoton dan tetap bisa menghadirkan suasana pembelajaran interaktif antara pendidik dan peserta didik.

Pendidik sebagai ujung tombak pendidikan melakukan berbagai upaya seperti menerapkan pembelajaran jarak jauh (PJJ) di masa pandemi sekarang ini melalui media group *whatsapp*, *google classroom*, dan aplikasi belajar online lainnya. Dengan banyak sekali keterbatasan pada situasi pandemi covid-19 sebagai tantangan seorang pendidik buat terus belajar dan berlatih pembelajaran secara daring. Kendala yang dihadapi peserta didik pada pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang terjadi juga pada pendidik misalnya tidak mempunyai handphone android, paket data dan jaringan frekuensi. Kendala tadi juga merupakan kendala pada proses pembelajaran. Tetapi pendidik tentu memaklumi keadaan tersebut dan menaruh solusi serta jalan keluar terhadap permasalahan yang dihadapi peserta didik supaya peserta didik permanen sanggup mengikuti proses pembelajaran. Tugas dapat diambil dan dikumpulkan pada sekolah waktu syarat kondusif dan permanen mematuhi protokol kesehatan. Gangguan jaringan atau frekuensi dalam menggunakan android tadi tidak menjadi masalah lagi dalam pembelajaran.

Sebagai seorang pendidik, pembelajaran di masa pandemi covid-19 merupakan sebuah tantangan yang harus ditaklukkan, bukan hanya oleh pendidik seperti saya tetapi juga oleh peserta didik, orang tuanya, serta masyarakat harus bersinergi untuk menyukkseskan pendidikan anak. Dalam menyikapi pembelajaran jarak jauh, sebagai seorang pendidik saya berupaya membuat pembelajaran yang interaktif, menyenangkan dan berpusat kepada peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran DOMPET VIP yaitu media dokumen, PowerPoint dan video pembelajaran. Berdasarkan informasi di atas Tujuan dari artikel ilmiah ini adalah untuk mengetahui bagaimana penggunaan media dokumen, PowerPoint dan video pembelajaran (DOMPET VIP) dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Menciptakan efektivitas pembelajaran jarak jauh, memperkuat pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar walaupun dalam kondisi belajar dari rumah (BDR).

Upaya pendidik adalah usaha yang dilakukan guru sebagai pendidik profesional dalam mendidik, membimbing, mengarahkan, serta mengevaluasi peserta didik dengan mengembangkan segala potensi yang ada pada diri peserta didik, baik dari segi kognitif (kecerdasan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan).

Sebagai seorang pendidik upaya yang bisa lakukan dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid-19 antara lain:



1. Menanamkan karakter peserta didik agar selalu beribadah dan berdoa, disiplin dalam mematuhi protokol kesehatan melalui 4M yaitu memakai masker bila keluar rumah, menjaga kebersihan dengan sering mencuci tangan, menjaga jarak (*social distancing/physical distancing*).
2. Melaksanakan kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan menggunakan media sosial seperti aplikasi *whatsapp*, *zoom*, *google classroom*, dan *google form*.
3. Melaksanakan pembelajaran secara luring bagi peserta didik yang tidak memiliki handphone dengan mengunjungi rumahnya atau orang tua peserta didik datang menjemput materi pelajaran ke sekolah.
4. Selalu berkoordinasi dengan sesama guru, kepala sekolah maupun dengan orang tua peserta didik untuk mengkomunikasikan bagaimana pembelajaran jarak jauh baik secara luring maupun daring bisa terlaksana dengan baik sehingga tujuan pendidikan nasional bisa tercapai.
5. Materi pembelajaran saya berikan dalam bentuk dokumen, PowerPoint (PPT), video pembelajaran, kemudian saya memeriksa, menilai dan mengembalikan hasil tugas peserta didik dengan tetap memantau perkembangannya melalui komunikasi dengan orang tua lewat *whatsapp* paguyuban orang tua peserta didik.
6. Menanamkan sikap gotong royong dan peduli kepada peserta didik dengan membantu temannya yang kesulitan dalam menggunakan handphone/laptop.
7. Menolong temannya yang tidak memiliki handphone dengan menjadi relawan mengirimkan materi pembelajaran dan tugas temannya sehingga semua peserta didik bisa menerima pembelajaran.
8. Terus melaksanakan pembelajaran online dengan berbagai keterbatasan fungsi, sarana dan prasarana antara lain berupa telepon genggam, laptop dan jaringan untuk pendidik dan peserta didik, serta kemampuan pemanfaatan teknologi yang terbatas untuk pelaksanaan pembelajaran.
9. Pembelajaran daring harus tetap diupayakan berjalan agar proses transformasi ilmu pengetahuan kepada peserta didik tidak terganggu.

Azhar (2011) media pembelajaran adalah alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas, lebih lanjut dijelaskan bahwa media pembelajaran adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan peserta didik yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar. Pemanfaatan berbagai media pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang diolah sesuai dengan kemampuan dan keinginan pendidik. Tuntutan pendidik tidak hanya secara akademis tetapi juga kemampuan untuk berkomunikasi yang harus dilakukan dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ), Seperti pada media pembelajaran berupa *google classroom*, dan *group whatsapp*, pendidik mengirimkan materi pembelajaran berupa dokumen, PowerPoint, dan video pembelajaran yang disebut dengan DOMPET VIP,

tugas serta sebagai media komunikasi untuk melaksanakan proses pembimbingan dan pendampingan kepada peserta didik (Karakter kreatif dan mandiri).

Media adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan (Bovee,1997) sedangkan pembelajaran adalah sebuah proses komunikasi atau interaksi antara sumber belajar atau pendidik dengan peserta didiknya. Dari kedua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi menyampaikan pesan dalam sebuah proses komunikasi atau interaksi antara pendidik dengan peserta didiknya. Di masa pandemi covid-19 ini peran media pembelajaran sangat urgen sekali terutama dalam pembelajaran jarak jauh yang membutuhkan media untuk proses komunikasi dan interaksi antara pendidik dan peserta didiknya. Dalam hal ini media pembelajaran yang sering saya pergunakan dalam pembelajaran jarak jauh adalah media teknologi seperti Zoom, *Whatsapp*, *google Classroom*, dan *google form* karena dalam situasi yang sekarang ini dengan media tersebut kita dapat tetap melakukan pembelajaran dari rumah masing-masing tanpa harus bertatap muka seperti biasanya.

Efektivitas adalah suatu kondisi yang menunjukkan tingkat keberhasilan atau pencapaian suatu tujuan sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya (Ravianto,2014), sedangkan pembelajaran jarak jauh (PJJ) adalah pembelajaran yang dilakukan di mana pendidik dan peserta didik berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan alat komunikasi yang interaktif untuk bisa menghubungkan keduanya. Untuk itulah pendidik diharapkan mampu mendesain media pembelajaran yang menarik sehingga tingkat keberhasilan kegiatan belajar mengajar walaupun dilaksanakan secara daring dapat mencapai hasil yang baik. Peneliti menyadari jika pembelajaran jarak jauh tidak seefektif kegiatan pembelajaran tatap muka secara langsung karena beberapa materi harus dijelaskan secara langsung agar lebih mudah dipahami peserta didik, tapi dengan kondisi pandemi sekarang ini saya berusaha semaksimal mungkin agar materi pembelajaran bisa sampai ke peserta didik walaupun terkadang merasa seperti “guru 24 jam” karena dengan kondisi ekonomi peserta didik yang rata-rata menengah ke bawah sehingga mereka harus berbagi android dengan adik, kakak dan bahkan orang tuanya, terkadang mereka bertanya tentang materi pelajaran atau tugas sampai larut malam



karena baru dapat jatah memakai android di malam hari dan itu tetap dilayani agar pembelajaran jarak jauh benar-benar efektif dan berhasil dengan baik walaupun belum seefektif tatap muka.

Dalam melaksanakan pembelajaran daring dengan berbagai keterbatasan kemampuan, sarana dan prasarana berupa *handphone*, laptop dan jaringan bagi pendidik dan peserta didik serta kemampuan yang masih terbatas dalam pemanfaatan teknologi membuat pelaksanaan pembelajaran daring harus tetap diupayakan berjalan agar proses transformasi ilmu pengetahuan kepada peserta didik tidak terganggu. Pemanfaatan berbagai media pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang diolah sesuai dengan kemampuan dan keinginan pendidik. Tuntutan pendidik tidak hanya secara akademis tetapi juga kemampuan untuk berkomunikasi yang harus dilakukan dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ) Seperti pada media pembelajaran google *classroom*, dan *whatsapp*, pendidik mengirimkan materi pembelajaran berupa dokumen, PowerPoint, dan video pembelajaran yang disebut dengan DOMPET VIP, serta tugas melalui google *classroom* dan *whatsapp* sebagai media komunikasi untuk melaksanakan proses pembimbingan dan pendampingan kepada peserta didik. Kerja sama yang baik antara pendidik, peserta didik orang tuanya, pihak sekolah dan masyarakat menjadi penentu terciptanya efektivitas pembelajaran jarak jauh.

B. Method

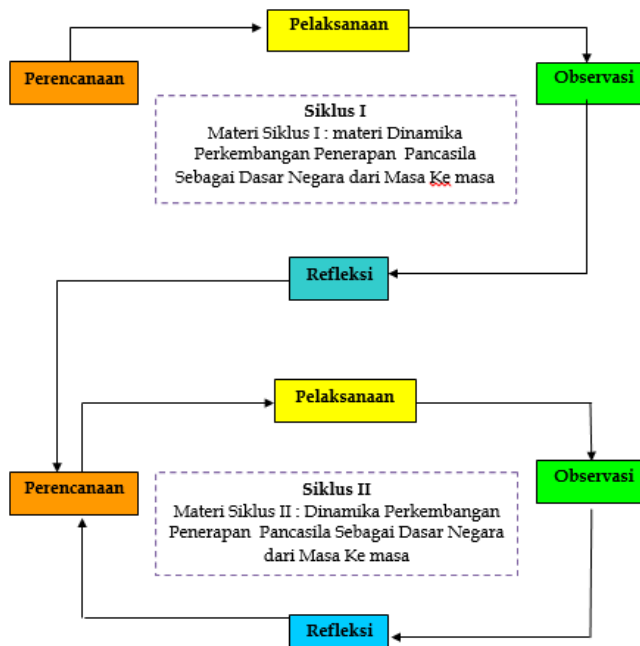
Penelitian ini bertempat di Sekolah Menengah Pertama Negeri 38 Medan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus semester ganjil tahun ajaran 2020/2021. Subyek penelitian adalah peserta didik kelas 9.5 Sekolah Menengah Pertama Negeri 38 Medan. Rancangan penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas (dalam kelas virtual untuk pembelajaran jarak jauh), yang pada hakikatnya merupakan rangkaian “riset-tindakan” yang dilakukan secara siklus-siklus dalam rangka memecahkan masalah, sampai masalah itu terpecahkan. Sependapat dengan uraian tersebut, Karwono (1988) mendefinisikan penelitian tindakan kelas sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas. Menurut Lewin (1991), penelitian tindakan kelas terdiri dari empat komponen, yaitu : (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*). Hubungan keempat komponen

itu dipandang sebagai satu siklus dan dapat diilustrasikan sebagai berikut: Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: (1) Silabus, (2) Rencana Pelaksanaan Pengajaran (RPP), (3) Tes Formatif.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda dan uraian singkat, teknik observasi atau pengamatan untuk mengamati proses pembelajaran, teknik analisis dokumen untuk mengetahui motivasi dan hasil belajar peserta didik, teknik wawancara melalui zoom meeting untuk mengumpulkan data tentang kesulitan belajar peserta didik. Alat yang digunakan dalam pengumpulan data adalah: (a) dokumentasi, (b) observasi dan (c) tes tertulis. Alat untuk pengumpulan data berupa lembar observasi dan butir soal tes. Untuk meningkatkan validitas dilakukan dengan meminimalkan subyektivitas melalui triangulasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber yang berasal dari guru teman sejawat.

Hasil pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh data yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif antara lain hasil pengamatan maupun hasil wawancara serta refleksi dari tiap-tiap siklus dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Sedangkan data kuantitatif yang berupa nilai tes setelah siklus I dan setelah siklus II dianalisis menggunakan analisis deskriptif komparatif yaitu dengan membandingkan nilai tes kondisi awal, nilai tes setelah siklus I dan nilai tes setelah siklus II, kemudian direfleksi. Tiap siklus dilaksanakan dengan indikator yang hendak dicapai dan hasil tiap siklus digunakan untuk merefleksi langkah-langkah yang hendak dilakukan selanjutnya. Jadi dalam penelitian ini masing-masing siklus terdiri dari *planing/perencanaan*, *acting/pelaksanaan*, *observing/pengamatan*, dan *reflecting/refleksi*.





Skema: Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Uraian skema di atas secara rinci dapat dilihat dalam narasi berikut ini:

1. Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi awal, maka peneliti membuat dan menyiapkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Membuat rancangan pembelajaran melalui RPP merdeka belajar yang berisikan tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian hasil belajar peserta didik.
- b. Menyiapkan materi pembelajaran bentuk dokumen dibuat melalui aplikasi Microsoft Word dengan membuat rangkuman materi pembelajaran yang akan disampaikan kemudian mengirimkannya ke peserta didik melalui *whatsapp* atau *google classroom*.
- c. Menyusun lembar kegiatan siswa (LKS) dan menyiapkan lembar penilaian.
- d. Menyusun tes hasil belajar berupa soal ulangan harian dalam bentuk pilihan berganda dan uraian singkat.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan meliputi :

- a. Kegiatan pelaksanaan skenario pembelajaran;
- b. Memberikan bahan pelajaran dengan mengirimkannya ke peserta didik melalui *whatsapp* atau *google classroom*.

c. Melakukan tes hasil belajar melalui *google form*.

3. Observasi

Untuk memperoleh data tentang aktivitas peserta didik maka dilakukan pengamatan secara langsung melalui *zoom meeting* pada saat proses pembelajaran.

4. Refleksi

Refleksi di akhir siklus bertujuan untuk memperoleh kesepakatan tindakan pada siklus berikutnya sehingga pelaksanaan tindakan berikutnya menjadi lebih akurat. Refleksi dilakukan berdasarkan data yang terekam pada lembar perolehan nilai tes ulangan harian dan hasil wawancara dengan peserta didik melalui *zoom*.

C. Results and Discussion

1. Results

Proses pembelajaran jarak jauh materi pelajaran dinamika perkembangan penerapan Pancasila sebagai dasar negara dari masa ke masa di kelas 9.5 Sekolah Menengah Pertama Negeri 38 Medan sebelum menggunakan media pembelajaran dalam bentuk dokumen, PowerPoint (PPT), dan video pembelajaran diperoleh persentase ketuntasan belajar yang rendah yaitu 32,14 %. Kemampuan peserta didik sebelum diberikan materi pelajaran dengan menggunakan media dokumen, PowerPoint dan video pembelajaran dilihat dari hasil tes I, nilai tingkat ketuntasan belajar peserta didik sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai Tingkat Ketuntasan Belajar Peserta didik Pada Kondisi Awal

No.	Uraian	Nilai
1.	Nilai Tertinggi	85
2.	Nilai Terendah	30
3.	Nilai Rata-Rata	53
4.	Persentase Ketuntasan Belajar	32,14%
5.	Persentasi Tidak Tuntas Belajar	67,86%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal materi dinamika perkembangan penerapan Pancasila sebagai dasar negara dari masa ke masa. masih rendah. Dari 28 orang peserta didik, 9 orang (32,14%) telah mencapai tingkat ketuntasan belajar sedangkan 19 orang (67,86%) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar.



a. Siklus I

Dari masalah-masalah yang ditemukan, pada tahap ini akan dibuat alternatif pemecahan masalah pada kesulitan peserta didik dalam pembelajaran daring. Pemecahan dilakukan untuk mengatasi kesulitan peserta didik menyelesaikan soal. Hal dapat dilakukan pendidik adalah dengan menyiapkan materi pembelajaran bentuk dokumen dibuat melalui aplikasi Microsoft Word dengan membuat rangkuman materi pembelajaran yang akan disampaikan kemudian mengirimkannya ke peserta didik melalui *whatsapp* atau *google classroom* pada pertemuan kedua. Sebelum peserta didik diberikan tes I, terlebih dahulu diberikan pembelajaran melalui *google classroom* dan *whatsapp* yang menjelaskan materi dinamika perkembangan penerapan Pancasila sebagai dasar negara dari masa ke masa dengan mencatat materi pelajaran. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar peserta didik memahami materi yang ada.

Proses pertemuan berikutnya adalah membuat *slide* PowerPoint (PPT) yaitu alat bantu presentasi agar pendidik lebih mudah menjelaskan rangkuman materi dan peserta didik lebih mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan. Proses yang dilakukan dalam membuat PPT adalah membuat poin-poin penting materi pembelajaran mulai dari membuat cover dan judul materi pelajaran dinamika perkembangan penerapan Pancasila sebagai dasar negara dari masa ke masa, membuat Kompetensi Dasar (KD) dan indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran dan mendesain poin-poin materi pembelajaran serta penugasan tersebut semenarik mungkin, membuatnya dalam aplikasi Microsoft PowerPoint, lalu membuat animasi pada materi PowerPoint tersebut agar menjadi menarik bagi peserta didik. Kemudian hasil dari PowerPoint itu dikirimkan melalui *google classroom*. penugasan yang berkaitan dengan materi pelajaran juga dikirimkan melalui *Google classroom*, kemudian peserta didik dalam kelompok *whatsapp* atau kelompok di rumah mendiskusikan tayangan materi pelajaran dan penugasan yang diberikan. Kemudian secara kelompok maupun individu mengirimkan hasil tugas ke dalam *google classroom* dan *whatsapp*. Selesai pertemuan peserta didik diberikan tes hasil belajar.

Kemampuan hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari tes hasil belajar yang diberikan pada siklus I. Nilai dan tingkat ketuntasan belajar peserta didik, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Nilai Tingkat Ketuntasan Belajar Peserta didik Pada siklus I

No.	Uraian	Nilai
1.	Nilai Tertinggi	90

2.	Nilai Terendah	50
3.	Nilai Rata-Rata	75
4.	Persentase Ketuntasan Belajar	85,71%
5.	Persentase Tidak Tuntas Belajar	14,29%

Dari tabel hasil belajar di atas dapat dilihat bahwa kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal meningkat dari sebelumnya. Dari 28 orang peserta didik, 24 orang (85,71%) telah mencapai tingkat ketuntasan belajar sedangkan 4 orang (14,29%) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar. Tingkat ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 85,71% yang berarti meningkat sebesar 17,85% dari kondisi awal atau sebelum tindakan. Dari hasil pengamatan siklus I diperoleh temuan bahwa pendidik dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh masih kurang dan kesulitan dalam menyampaikan materi ke peserta didik, sehingga dalam hasil wawancara dengan peserta didik melalui *zoom meeting* mereka berharap bisa melihat gurunya menerangkan sebagaimana pembelajaran tatap muka, karena kalau hanya di kirimkan ke *google classroom* dan *whatsapp* mereka kurang memahami materi pelajaran.

b. Siklus II

Dari hasil refleksi siklus I pendidik kembali membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran dengan melakukan hal sebagai berikut:

1. Materi pembelajaran bentuk dokumen dibuat melalui aplikasi Microsoft word dengan membuat rangkuman materi pembelajaran yang akan disampaikan kemudian mengirimkannya ke peserta didik melalui *whatsapp* atau *google classroom*.
2. Proses berikutnya adalah membuat *slide* PowerPoint (PPT) yaitu alat bantu presentasi agar lebih mudah menjelaskan rangkuman materi dan peserta didik lebih mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan. Proses yang dilakukan dalam membuat PowerPoint adalah membuat poin-poin penting materi pembelajaran mulai dari membuat *cover* dan judul materi pelajaran Dinamika perkembangan penerapan Pancasila sebagai dasar negara dari masa ke masa, membuat Kompetensi Dasar (KD) dan indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran dan mendesain poin-poin materi pembelajaran serta penugasan tersebut semenarik mungkin, membuatnya dalam aplikasi Microsoft PowerPoint, lalu membuat animasi pada materi PowerPoint tersebut agar menjadi menarik bagi peserta didik. Kemudian hasil dari PowerPoint itu nantinya akan disatukan dalam video pembelajaran.



3. Membuat materi bentuk video pembelajaran karena media ini merupakan salah satu penyampaian informasi dan materi pelajaran yang paling menarik dan mudah dipahami peserta didik. Proses yang dilakukan adalah menyiapkan saran pembuatan video berupa *handphone* untuk merekam, tripod untuk meletakkan *handphone* agar hasil rekaman videonya bagus, materi pembelajaran sudah dibuat dalam PowerPoint dan siap untuk ditayangkan melalui tayangan video pembelajaran, tidak lupa pendidik selalu menanamkan karakter peserta didik agar selalu beribadah dan berdoa, disiplin dalam mematuhi protokol kesehatan dengan selalu memakai masker bila keluar rumah, menjaga kebersihan dengan sering mencuci tangan, menjaga jarak dan tetap semangat. kemudian hasil rekam video itu diedit kembali agar hasilnya lebih menarik dan terakhir hasil video pembelajaran dikirimkan ke peserta didik melalui *google classroom* atau *whatsapp*.
4. Proses pembelajaran melalui *google classroom*, *whatsapp*, *zoom* dimulai dengan memotivasi peserta didik untuk mengamati, melihat tayangan video pembelajaran, mencermati PowerPoint, mengidentifikasi, bertanya dan mengemukakan pendapat tentang tayangan video pembelajaran yang berkaitan dengan materi pembelajaran, kemudian membentuk peserta didik dalam kelompok *whatsapp* atau kelompok di rumah untuk mendiskusikan tayangan materi pelajaran dan penugasan yang diberikan. Kemudian peserta didik secara kelompok maupun individu mengirimkan hasil kerja (tugas) ke dalam *google classroom* dan *whatsapp*, kemudian diberikan kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang kurang dimengerti serta merumuskan kesimpulan, mengirimkan hasil tugas ke dalam *google classroom* dan *whatsapp*. Selesai pertemuan peserta didik diberikan tes hasil belajar dalam bentuk pilihan berganda dan esai tes melalui *google form*, dan ternyata hasil ulangan atau tes tersebut lebih baik dari tes sebelumnya.

Tabel 4. Nilai Tingkat Ketuntasan Belajar Peserta didik Pada siklus II

No.	Uraian	Nilai
1.	Nilai Tertinggi	100
2.	Nilai Terendah	60
3.	Nilai Rata-Rata	85
4.	Persentase Ketuntasan Belajar	95,14 %
5.	Persentase Tidak Tuntas Belajar	4,86 %

Pada siklus II ini, pendidik menggunakan media dokumen, PowerPoint, dan video pembelajaran dalam mengajarkan materi Penerapan Pancasila sebagai Dasar Negara dari masa ke masa, dari hasil analisis yang dilakukan, bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik yang dapat dilihat dari hasil tes belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II. pada siklus I tingkat ketuntasan belajar peserta didik

secara klasikal mencapai 85,71% sedangkan pada siklus II tingkat ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal 95,14%. Berarti terjadi peningkatan sebesar 9,43% dari siklus I ke siklus II. Hasil ini menunjukkan bahwa tindakan pembelajaran dengan menggunakan media pada siklus ini yaitu pendidik menggunakan media dokumen, PowerPoint, dan video pembelajaran (DOMPET VIP) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mempelajari materi Penerapan Pancasila Sebagai Dasar Negara dari masa ke masa.

2. Discussion

Berdasarkan hasil analisa data, maka dapat diketahui bahwa sebelum pemberian tindakan pengajaran dengan menggunakan media DOMPET VIP (dokumen, PowerPoint dan video pembelajaran) diperoleh bahwa dari 28 orang peserta didik, 9 orang peserta didik (32,14%) telah mencapai tingkat ketuntasan belajar, sedangkan 19 orang peserta didik (67,86%) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar sesuai dengan yang diharapkan. Pada siklus I upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik melalui pembelajaran dengan menggunakan media dokumen, PowerPoint dipadukan dengan pemberian tugas. Setelah pemberian tindakan pada siklus I, diberikan hasil tes belajar maka diperoleh dari 28 orang peserta didik terdapat 24 orang peserta didik (85,71%) telah mencapai ketuntasan belajar sedangkan 4 orang peserta didik (14,29%) belum mencapai ketuntasan belajar. Dari hasil pengamatan siklus I diperoleh temuan bahwa pendidik dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh masih kurang dan kesulitan dalam menyampaikan materi ke peserta didik, sehingga dalam hasil wawancara dengan peserta didik melalui *zoom meeting* mereka berharap bisa melihat gurunya menerangkan sebagaimana pembelajaran tatap muka, karena kalau hanya di kirimkan ke *google classroom* dan *whatsapp* mereka kurang memahami materi pelajaran, dari data tentang aktivitas dan wawancara dengan peserta didik maka dilakukan refleksi di akhir siklus bertujuan untuk memperoleh kesepakatan tindakan pada siklus berikutnya sehingga pelaksanaan tindakan berikutnya menjadi lebih akurat. Refleksi dilakukan berdasarkan data yang terekam pada lembar perolehan nilai tes ulangan harian dan hasil wawancara dengan peserta didik dirasa perlu membuat video pembelajaran agar materi yang disampaikan dalam bentuk dokumen dan PowerPoint akan lebih menarik dan dimengerti peserta didik.



Pada siklus II, pendidik menggunakan media dokumen, PowerPoint, dan video pembelajaran dalam mata pelajaran PPKn materi Penerapan Pancasila Sebagai Dasar Negara Dari Masa Ke Masa di kelas 9.5 SMPN 38 medan. Video pembelajaran ini berisi tentang video pendidik yang sedang mengajarkan materi pelajaran dengan virtual, dimana seperti biasanya dalam kegiatan pendahuluan dimulai dengan memberi salam, menyapa siswa, memberikan apersepsi dan motivasi agar siswa tetap semangat belajar walaupun dilaksanakan secara daring atau pembelajaran jarak jauh, serta mengajak peserta didik untuk berdoa sebelum memulai pelajaran agar memudahkan dalam menerima pelajaran dan semoga pandemi covid-19 ini cepat berlalu, setelah itu pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar ini. Setelah kegiatan pendahuluan, di video tersebut pendidik mulai memberikan materi pembelajaran dalam bentuk penayangan PowerPoint yang dimulai dengan menampilkan *slide* tujuan pembelajaran, kompetensi dasar (KD) dan indikator pencapaian kompetensi:

- a) Mendeskripsikan perkembangan penerapan Pancasila sebagai dasar negara dari masa ke masa.
- b) Menjelaskan dinamika nilai-nilai Pancasila sesuai dengan perkembangan zaman.

Setelah itu di kegiatan inti pendidik menayangkan kembali *slide* yang memberikan informasi dan menjelaskan tentang:

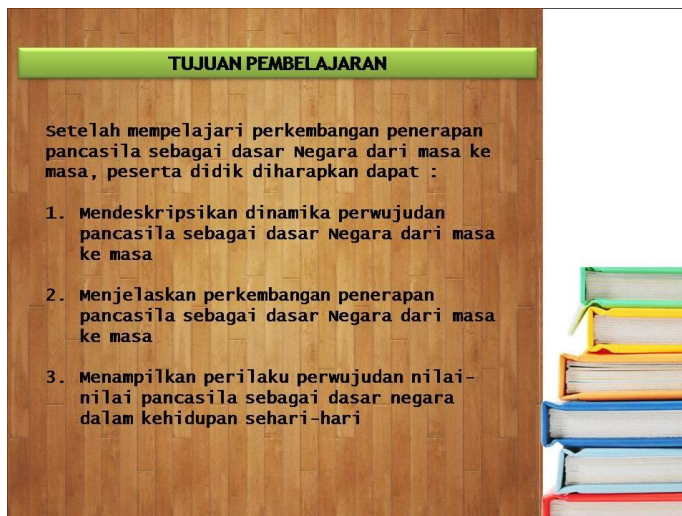
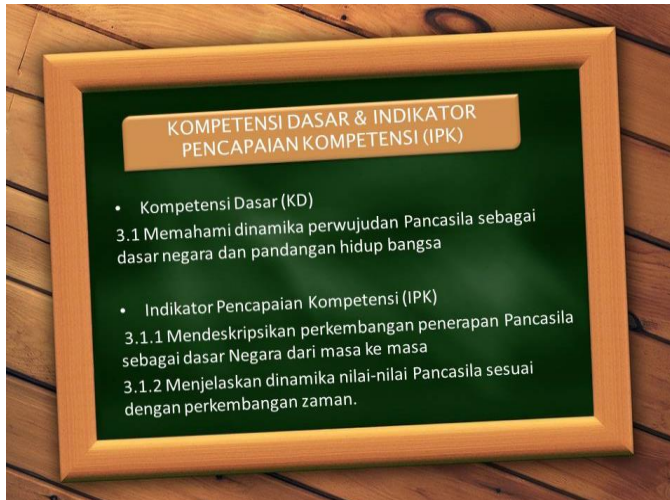
- a) Dinamika penerapan Pancasila dari masa ke masa.
- b) Penerapan Pancasila masa awal kemerdekaan (1945-1959).
- c) Penerapan Pancasila masa orde lama (1959-1966).
- d) Masa orde baru (1966-1998).
- e) Masa reformasi (1998- sekarang).

Kemudian dalam video di kegiatan penutup secara virtual pendidik memberikan umpan balik berupa penugasan membuat ringkasan dari materi yang sudah ditayangkan dan mengidentifikasi peristiwa-peristiwa penyimpangan yang terjadi dalam praktek kehidupan berbangsa dan bernegara di masa orde lama sampai masa reformasi.

Durasi video pembelajaran tersebut adalah selama 10 menit, yang berisi kegiatan pendahuluan 2 menit, kegiatan inti 8 menit dan penutup 2 menit. Hasil video pembelajaran ini kemudian oleh pendidik dikirimkan ke peserta didik dengan menggunakan *google classroom* pada saat kegiatan pembelajaran jarak jauh, respon

peserta didik benar-benar sangat positif dan sangat mengapresiasi video pembelajaran yang dibuat pendidik dengan menyampaikannya lewat diskusi di zoom maupun lewat *whatsapp* grup kelas, mereka mengatakan bahwa lebih mudah memahami materi pelajaran bila langsung melihat gurunya mengajar walaupun hanya dalam tayang video saja, apalagi di dalam video tersebut ada tayang PowerPoint-nya.

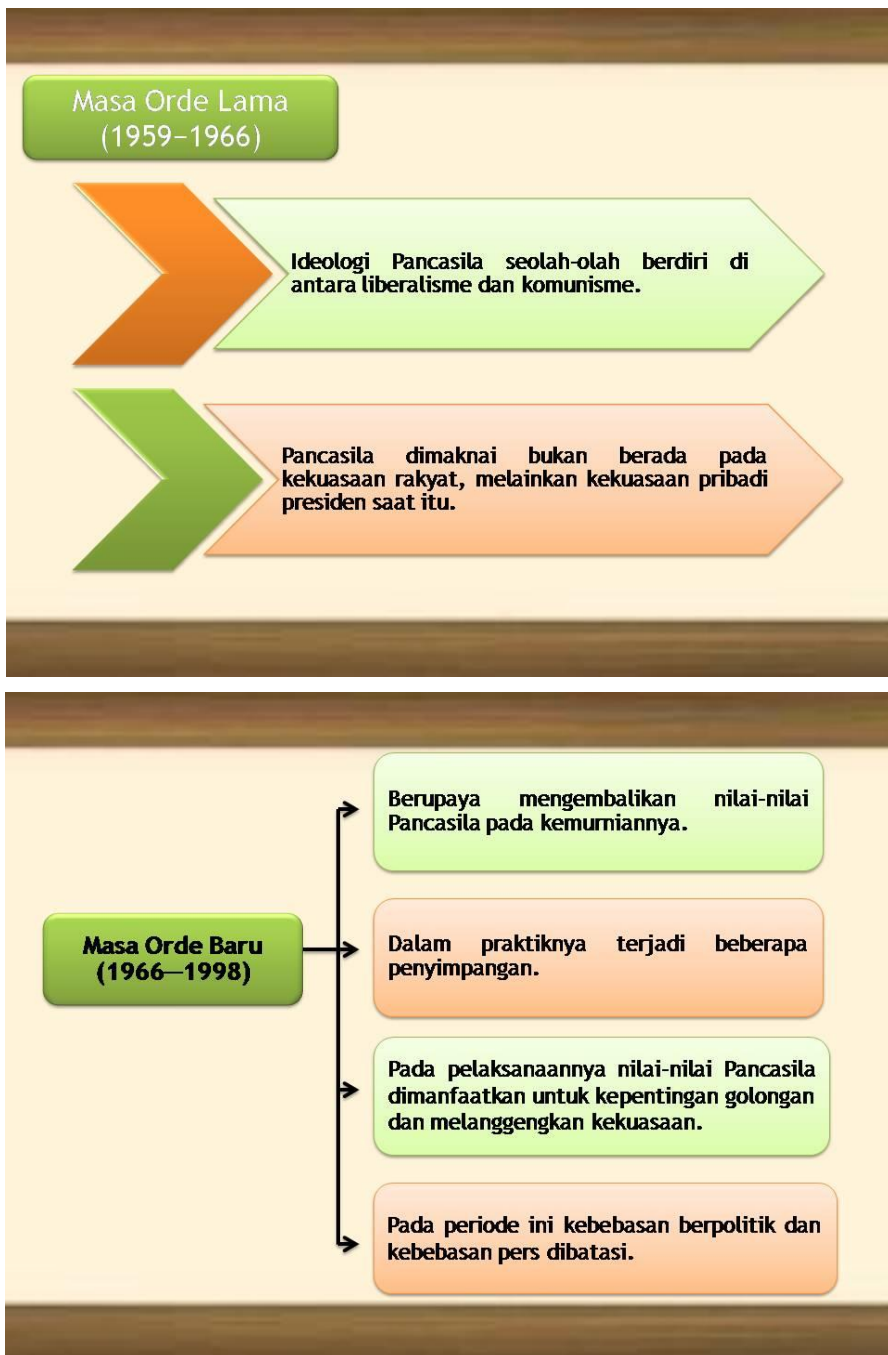
Adapun isi dalam PowerPoint (PPT) yang diberikan ke peserta didik adalah:



Gambar 1. Kompetensi Dasar dan Tujuan Pembelajaran



Gambar 2. Dinamika Penerapan Pancasila dan Masa Awal Kemerdekaan



Gambar 3. Masa Order Lama dan Order Baru



Masa Reformasi (1998—sekarang)

Pemerintahan era reformasi berupaya menjaga dan menerapkan nilai-nilai Pancasila.

Munculnya gerakan yang merongrong kemurnian nilai Pancasila, seperti: separatisme, radikalisme, dan terorisme.

Adanya keseriusan pemerintah untuk mempertahankan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara sekaligus sebagai pandangan hidup bangsa.

= PENUGASAN =

1. Buatlah ringkasan dari dinamika perwujudan pancasila sebagai dasar Negara dari masa ke masa
2. Identifikasikan peristiwa-peristiwa penyimpangan yang terjadi dalam praktek kehidupan berbangsa dan bernegara semasa orde lama sampai orde reformasi
3. Buatlah laporan sederhana yang isinya membandingkan penyimpangan yang terjadi pada masa orde lama dan orde baru

*Lihat dan baca buku paket PPKN hal. 1-11

Gambar 4. Masa Reformasi dan Penugasan

Dengan adanya PowerPoint (PPT) yang ditayangkan dalam video pembelajaran yang dibuat pendidik respons siswa sangat menggembirakan karena mereka lebih semangat dan lebih tertarik mengikuti pembelajaran walaupun

dilaksanakan secara daring atau jarak jauh dan pada akhirnya hasil tes dan ketuntasan belajar peserta didik juga meningkat. Respons positif ini bisa dilihat dari hasil analisis yang dilakukan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik yang dapat dilihat dari hasil tes belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II. pada siklus I tingkat ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal mencapai 85,71% sedangkan pada siklus II tingkat ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal 95,14%. Berarti terjadi peningkatan sebesar 9,43% dari siklus I ke siklus II. Hasil ini menunjukkan bahwa tindakan pembelajaran dengan menggunakan media dokumen, PowerPoint, dan video pembelajaran (DOMPET VIP) pada siklus II dapat meningkatkan hasil belajar dan ketuntasan belajar peserta didik dalam mempelajari materi Penerapan Pancasila Sebagai Dasar Negara Dari Masa Ke Masa meskipun dalam pelaksanaannya masih memiliki keterbatasan dan kendala.

Tabel 5. Refleksi Kondisi Awal ke Kondisi Akhir

No.	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II	Refleksi Kondisi Awal ke Kondisi Akhir
1.	Nilai Tertinggi: 85	Nilai Tertinggi: 90	Nilai Tertinggi: 100	Dari kondisi awal sampai kondisi akhir terdapat peningkatan
2.	Nilai Terendah: 30	Nilai Terendah: 50	Nilai Terendah: 60	ketuntasan hasil belajar dari rata-rata 32,14% menjadi 95,14%. Hal ini berarti meningkat sebesar 63%
3.	Nilai Rata-Rata: 53	Nilai Rata-Rata: 75	Nilai Rata-Rata: 85	
4.	Persentase Ketuntasan Belajar: 32,14%	Persentase Ketuntasan Belajar: 85,71%	Persentase Ketuntasan Belajar: 95,14 %	
5.	Persentase Tidak Tuntas Belajar: 67,86%	Persentase Tidak Tuntas Belajar: 14,29%	Persentase Tidak Tuntas Belajar: 4,86 %	

D. Conclusion

Berdasarkan hasil uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Penggunaan media DOMPET VIP (dokumen, PowerPoint dan video pembelajaran) dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran jarak jauh, hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar peserta didik dari ketuntasan belajar awal yang rendah, 32,14 % namun dengan menggunakan media pembelajaran DOMPET VIP diperoleh persentase kenaikan secara klasikal mencapai 85,71% kemudian meningkat lagi



menjadi 95,14%, berarti terjadi peningkatan ketuntasan belajar sebesar 63%. Kemudian peserta didik juga menanggapi positif kegiatan belajar dengan menggunakan media DOMPET VIP tersebut. Pembelajaran dengan menggunakan media DOMPET VIP dapat digunakan pada mata pelajaran dan materi apa saja, namun yang perlu diperhatikan adalah kesesuaian antara materi dengan PowerPoint yang dibuat dalam video pembelajaran. Data yang ada dalam penelitian ini kiranya dapat menjadi suatu informasi awal bagi guru-guru lainnya, untuk dapat ditindak lanjuti dalam bentuk penelitian secara lebih luas dan mendalam karena ternyata media DOMPET VIP cukup efektif dalam keberhasilan pembelajaran jarak jauh hal ini terbukti dengan peningkatan hasil ketuntasan belajar peserta didik dari sebelum dan sesudah tindakan penggunaan media tersebut.

Acknowledgments

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar, Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang telah memfasilitasi saya untuk membuat jurnal ilmiah ini, tak lupa tim pembimbing kami dalam *workshoop* Penulisan Jurnal Ilmiah yang banyak membimbing kami sehingga terciptanya jurnal ilmiah ini. Terima kasih juga buat Dinas Pendidikan Kota Medan, Kepala Sekolah, rekan-rekan guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 38 Medan, suami dan anak-anak saya yang telah membantu dan memberikan kesempatan sehingga saya dapat menulis artikel ilmiah ini.

Bibliography

- Ainah, A., Sarbaini, S., & Adawiah, R. (2016). Strategi Guru PKn Menanamkan Karakter Sopan Santun dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 3 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(11), 875-881. <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/pkn/article/view/725>.
- Aisah, A., Suryani, N., & Fadilah, S.S. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Video untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pendidikan*, 41-51. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/psdtp/article/view/10423>.
- Akbal, M., Umar, F., & Herman, H. (2020). PKM Pengembangan Kurikulum Mata Pelajaran PPKn. *Pengabdi: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat*, 1(2). 67-74. <https://ojs.unm.ac.id/pengabdi/article/view/15769>.

- Alfiah, R. (2020). *Strategi guru dalam pembelajaran pai pada masa pandemi covid 19 di SMPN 2 Katingan Hilir* (Doctoral dissertation, IAIN Palangka Raya).
- Ardiyanto, D.S. (2018). Pembelajaran Berpendekatan Joyful Learning Berbantuan “The Floating Car Games” Pada Materi Fungsi. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 2(2), 257-277. <https://id.scribd.com/document/429860642/jurnal-matrmatika>.
- Arikunto, S., Suhardjono. S., & Supardi. S. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2010). *Paradigma Pendidikan Nasional abad 21*. Jakarta: BSNP.
- Chatib Munif. (2014). *Sekolahnya Manusia*, Bandung: Kaifa Learning.
- Daryanto. (2017). *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dewi, W.A.F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>.
- Dimiyati, Mudjiono. 2013. *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Iriyani, D. (2008). Pengembangan Supervisi Klinis untuk meningkatkan keterampilan dasar mengajar guru. *Jurnal Didaktika*, 2(2), 278-285. <https://repository.ut.ac.id/7398/1/Didaktika%20Vol.%202%20No.%202%20Maret%202008.pdf>.
- Ismah, N. (2020). Penggunaan Media Audio Visual Dengan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Journal Scientific Of Mandalika (JSM)*, 2(1), 72-78. <https://doi.org/10.36312/jontak.v2i1.1618>.
- Kasidi, K., Satyarini, M.D., & Widayati, S. (2020). Analisis Model Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship*, 1(2), 56-65. <https://doi.org/10.31331/jeee.v1i2.1398>.
- Lestari, S.W. (2020). Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (Pjj) Dalam Masa Pandemi Ditinjau Dari Media Pembelajaran. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 287.
- Mardapi, D. 2012. *Pengukuran, Penilaian dan Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Mulyasa, E. 2016. *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013: Jadilah Guru Profesional atau Tidak Sama Sekali*. Bandung: Rosda.
- Mulyasa, M. (2013). *Guru Dalam Implementasi Kurikulum. Jadilah Guru Profesional atau Tidak Sama Sekali*. Bandung: Rosda.



- Pakpahan, R., & Fitriani, Y. (2020). Analisa pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran jarak jauh di tengah pandemi virus corona covid-19. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 4(2), 30-36. <http://journal.stmikjayakarta.ac.id/index.php/jisamar/article/view/181>.
- Perdana, P.R., Batumbara, I.H., & Sagala, R.W. (2020). Pembuatan Aplikasi Berbasis Online Bagi Guru SMP Muhammadiyah Kota Medan Pada Masa Pandemic Covid 19. *Jurnal Prodikmas Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 26-32. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/prodikmas/article/view/6317>.
- Permendikbud Tahun 2016 Nomor 21.
- Priyanto, A.S., Harun, D., & Priyanto, A. (2008). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Grasindo.
- Rosid, D.P.S. (2018). Puppert Beton Story Berbantuan Gawai Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 2(1), 83-104. <http://ojsdikdas.kemdikbud.go.id/index.php/didaktika/article/view/63>.
- Simatupang, S., Sitohang, N.I., Situmorang, S.R.I., Simatupang, A.P., & Materlena. I. (2020). Efektivitas Pelaksanaan Pengajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19 Dengan Metode Survey Sederhana. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 13(2), 197-203. <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/jdp/article/view/1754>.
- Sudjana. N., & Rivai, A. (2011). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo Offset Bandung.
- Suprijono, A. (2017). *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susilana, R., & Riyana, C. (2009). *Media Pembelajaran: Hakikat, Pemanfaatan, dan Penilaian*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Terasne, T., Permana, D., Salim, A., Utama, I.M.P., & Hanan, A. (2020). Pelatihan Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Alternatif Pada Masa Covid-19 Bagi Guru. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 2(3), 95-100. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v2i3.232>.
- Uge, V. (2018). Penggunaan Alat Peraga Wayang Aljabar Berbasis Android Untuk Meningkatkan Karakter Dan Literasi Siswa. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 2(2), 51-64. <https://fatcat.wiki/release/h4iqcxhuobgqhfeq66l5ehuvke>.
- Wahyono, P., Husamah, H., & Budi, A.S. (2020). Guru Profesional Di Masa Pandemi COVID-19: Review Implementasi, Tantangan, Dan Solusi Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(1), 51-65. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jppg/issue/view/879>.
- Yulistiyarini, H. (2018). Penggunaan Bang Ruli Berbantuan Lks Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Didaktika Pendidikan*

Dasar, 2(1),

169-188.

<https://ojsdikdas.kemdikbud.go.id/index.php/didaktika/article/view/67>.



